

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis Laporan Keuangan Bank**

##### **1. Pengertian Analisis Laporan keuangan Bank**

Analisis laporan keuangan bank merupakan penggunaan laporan keuangan sebagai bahan analisis yang bertujuan untuk melihat posisi dan kinerja keuangan bank serta sebagai bahan evaluasi bank dalam memperbaiki kinerja keuangan pada siklus kinerja perusahaan yang akan datang.<sup>30</sup> Secara sederhana penggunaan analisis laporan keuangan pada sebuah organisasi atau perusahaan digunakan untuk menilai pencapaian kinerja perusahaan dari sisi keuangan dalam satu periode. Laporan keuangan bank dibuat dengan maksud untuk menyajikan informasi keuangan suatu bank secara ringkas untuk memudahkan pembaca dalam melihat dan menganalisis.<sup>31</sup>

Laporan keuangan bank untuk bisnis yang dapat digunakan sebagai bahan analisis terdiri dari empat jenis laporan keuangan. Pertama adalah laporan posisi keuangan (neraca), dalam laporan posisi keuangan menggambarkan posisi aset, utang dan keuitas podal pada periode tertentu. Kedua adalah laporan laba-rugi, dalam laporan laba rugi akan

---

<sup>30</sup> Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Fiinancial Statement Analysis*, 11th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2018). Hal, 14.

<sup>31</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal. 1.

disajikan terkait selisih pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode, laba diperoleh ketika biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih rendah dari pendapatan sedangkan rugi dapat terjadi ketika biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode lebih besar jika dibandingkan dengan pendapatannya. Ketiga adalah laporan arus kas, yaitu laporan yang menggambarkan bagaimana perbankan dalam menggunakan kas dalam kegiatan operasionalnya, sumber kas dapat diperoleh melalui beberapa cara yakni aktivitas operasional perbankan, investasi maupun pendanaan dalam satu periode. Keempat atau yang terakhir yaitu laporan perubahan ekuitas bank, pada laporan ekuitas menunjukkan terkait perubahan naik turunnya ekuitas yang bersumber dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden, serta setoran modal.<sup>32</sup>

Pemahaman terkait laporan keuangan menjadi hal yang penting bagi tiap-tiap bank, sebab dengan pemahaman terhadap laporan keuangan dapat membantu bank dalam menganalisis kinerja keuangannya.<sup>33</sup> Analisis kinerja keuangan dapat digunakan dalam menafsirkan estimasi atau nilai perusahaan di masa depan yang akan membantu perusahaan dalam berbagai aktivitas operasional bisnis bank.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 4.

<sup>33</sup> *Ibid.* hal. 6.

<sup>34</sup> Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 15.

## 2. Landasan Hukum

Pembuatan laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk merinci segala kegiatan operasional bank agar dapat lebih mudah diingat segala transaksinya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ ...

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seseorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar, dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang mengimlakkan, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan janganla ia mengurangi sedikitpun hutangnya....” (Al-Imran ayat 282)

Ayat tersebut menjelaskan terkait pentingnya pencatatan transaksi dalam kegiatan bermuamalah yang didukung dengan dalil wajin Ibnu Hazm adz-Dzahiri yang berbunyi:

فإن كان القرض إلى أجل، ففرض عليهما أن يكتباه وأن يشهدا عليه عدلين فصاعدا أو رجلا وامرأتين، عدولا فصاعدا. فإن كان ذلك في سفر ولم يجدا كاتباً فإن شاء الذي له الدين أن يرتهن به رهنا فله ذلك

Artinya: “Jika utang ditanggungkan pelunasannya, maka wajib bagi keduanya untuk menuliskannya dan mencari saksi dua orang atau lebih atau seorang lelaki dengan dua wanita yang adil, atau lebih. Jika dia dalam safar, dan tidak menemukan orang yang mencatat, jika mau, orang yang berhutang bisa menggadaikan sesuatu.” (Al-Muhalla, 6/351)

Ayat dan dalil tersebut menjelaskan terkait dengan pentingnya mencatat segala transaksi dalam bermuamalah selain agar lebih mudah diingat yaitu untuk menjaga kepercayaan diantara masing-masing pihak yang melakukan kerja sama agar tidak terjadinya keraguan maupun saling tuduh-menuduh dikemudian hari.

### 3. Fungsi Analisis Laporan Keuangan Bank

#### a. Aktivitas Perencanaan

Bank dalam upaya mencapai tujuan bisnisnya memerlukan yang namanya perencanaan bisnis. Rencana bisnis bank bertujuan untuk menjelaskan terkait strategi, dan taktik perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga perencanaan penting untuk dilakukan. Konsep perencanaan harus memikirkan prospek untuk masa depan yang lebih baik, hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Ahasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ  
 وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Rencana bisnis memiliki berbagai manfaat salah satunya adalah manfaat bagi pihak manajemen, dengan adanya rencana bisnis dapat membantu manajer untuk memfokuskan upaya dalam

mengidentifikasi peluang dan hambatan yang terjadi pada perbankan. Pemahaman terkait rencana bisnis dapat membantu manajemen perbankan dalam melakukan analisis prospek perusahaan saat ini maupun masa depan.<sup>35</sup>

b. Aktivitas Pendanaan

Dalam menjalankan perencanaan bisnis, bank memerlukan pendanaan. Aktivitas pendanaan pada bank merupakan aktivitas atau cara yang digunakan bank dalam menghimpun dana guna menjalankan operasional bisnis dalam siklus produksi perusahaan. Oleh sebab itu keberhasilan maupun kegagalan usaha bank syariah dipengaruhi terkait bagaimana pihak bank dapat memperoleh maupun mengelola sumber dana yang ada.

Terdapat dua sumber utama pendanaan yang digunakan dalam operasional bank. Pertama bersumber dari investor ekuitas atau juga disebut sebagai pemilik atau pemegang saham. Kedua berasal dari lembaga lainnya atau dari masyarakat yang berbentuk tabungan, giro, deposito atau instrumen sejenis lainnya.

Investor ekuitas dapat dikatakan sebagai sumber utama pendanaan. Investor dalam menyediakan atau memfasilitasi modal guna pendanaan perusahaan akan mempertimbangkan berbagai hal mulai dari pengembalian maupun risiko yang ada. Dalam bank syariah investor ekuitas sebagian besar bersumber dari masyarakat

---

<sup>35</sup> *Ibid.* hal. 16.

luas dengan pendanaan yang biasa disebut dengan dana pihak ketiga yang pengembaliannya berupa tingkat bagi hasil. Imbal hasil bagi pemilik dana merupakan bagian atau hak yang didapat atas laba yang diperoleh bank syariah dalam pendistribusian pembiayaan kepada nasabah.<sup>36</sup>

c. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi mengacu pada keyakinan, ketetapan atau kekuasaan Allah SWT bahwa manusia tidak akan dapat mengetahui kejadian atau peristiwa yang akan terjadi pada esok hari. Manusia dengan keterbatasannya akan pengetahuan tersebut diperintahkan agar selalu berusaha, salah satu cara yang dapat dilakukan terkait dengan berbisnis yaitu dengan cara melakukan kegiatan investasi sebagai bekal di kemudian hari, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Lukman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۖ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.” (Q.S Lukman ayat 34)

---

<sup>36</sup> *Ibid.* hal. 17.

Aktivitas investasi mengacu pada orientasi kepemilikan perusahaan maupun pengelolaan investasi yang bertujuan menjual produk, penyediaan jasa, dan penginvestasian kelebihan kas. Investasi kelebihan kas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yang pertama investasi aset operasi yaitu dilakukan dengan melakukan investasi pada tanah, gedung, peralatan, hak-hak hukum, persediaan, modal sumber daya manusia, sistem informasi dan aset-aset sejenis untuk tujuan menjalankan operasional bisnis perbankan. Kedua dengan aset keuangan, aset keuangan dilakukan dengan mengalokasikan kelebihan kas pada berbagai instrumen investasi seperti saham ekuitas lain yang terdaftar melalui efek maupun instrumen yang lain seperti obligasi, reksa dana.<sup>37</sup>

## **B. Efisiensi Kinerja Bank**

### **1. Pengertian Efisiensi**

Upaya dalam meningkatkan suatu produktifitas dalam sebuah perusahaan erat kaitannya dengan penambahan kuantitas dari faktor produksi (*input*). Tujuan dari penambahan faktor produksi oleh perusahaan guna meningkatkan hasil produksi dan keuntungan yang maksimal. Asumsi dasar pertama yang dapat disimpulkan terkait efisiensi yaitu untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hal. 19.

mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin. Sebuah perusahaan secara rasional akan menambahkan input dalam proses produksi selama hasil yang diperoleh sebanding dengan input yang dikeluarkan atau lebih besar dari input. Secara konsep efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara *input* dan *output* dalam kegiatan produksi.<sup>38</sup>

Efisiensi dalam sebuah perusahaan berhubungan dengan kemampuan yang perusahaan miliki dalam memanfaatkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Secara defisini efisiensi dapat diartikan sebagai upaya dari kinerja yang dilakukan perusahaan untuk memanfaatkan sumberdaya *input* yang dimanfaatkan perusahaan dalam siklus produksi perusahaan untuk memperoleh hasil *output* yang semaksimal mungkin. Efisiensi direalisasikan untuk mencapai produksi yang tepat guna memperoleh hasil yang maksimal dari pengeluaran yang minimal dengan cara bekerja keras untuk meningkatkan kinerja yang baik.

## 2. Landasan Hukum

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسِرِّي اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

<sup>38</sup> Adhiana dan Riani, *Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Tani*, (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2019), hal. 1.



Artinya: "Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS At-Taubah ayat 105)

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat yang menganjurkan manusia untuk bekerja keras dalam hidup, sebab dengan kerja keras manusia akan dapat menggapai tujuan hidupnya di dunia yang memberikan berbagai manfaat ketenangan dan juga bekal dalam beribadah. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: "Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari)

Konsep kerja keras dapat diterapkan dalam operasional bisnis perusahaan guna mencapai tingkat efisiensi kinerja. Dengan kerja keras dan disertai dengan kinerja yang berkualitas, perusahaan dapat memanfaatkan biaya yang seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Sebuah perusahaan dapat dikatakan telah mencapai efisiensi ketika rasio keluaran sama dengan rasio masukan.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Tri Rakhmawati, *Pengukuran Efisiensi Di Instansi Pemerintah Dengan Metode Data Envelopment Analysis*, (Jakarta: LIPI Press, 2017), hal. 13.

### 3. Cara Mencapai Efisiensi

Efisiensi dapat dicapai dengan berbagai cara, yang diantaranya yaitu:

- a. Efisiensi dapat dicapai dengan mengurangi sumberdaya masukan untuk memperoleh keluaran yang sama
- b. Efisiensi dengan memanfaatkan sumber daya masukan lebih sedikit dengan menghasilkan keluaran yang lebih banyak
- c. Efisiensi dicapai dengan sumber daya masukan yang sama dengan menghasilkan keluaran yang lebih banyak
- d. Efisiensi dapat dicapai dengan cara meningkatkan sumber daya masukan untuk memperoleh hasil produksi yang jauh lebih banyak<sup>40</sup>

### 4. Jenis-Jenis Efisiensi

Dalam menjelaskan dan mengukur tingkat efisiensi perusahaan terdapat empat jenis efisiensi, yang diantaranya yaitu:

#### a. Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis merupakan jenis efisiensi yang menggambarkan proses perubahan dari proses *input* ke dalam bentuk *output*. Efisiensi secara teknis akan menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memanfaatkan jumlah masukan atau *Input* tertentu untuk menghasilkan *output* atau keluaran tertentu. Efisiensi teknis dapat dicapai ketika perusahaan atau organisasi dapat

---

<sup>40</sup> Haryadi Sarjono, *Modul Pengukuran Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output per Input*, The Winners, Vol 2, No 2 Tahun 2011, hal. 131.

memanfaatkan *input* yang seminimal mungkin dan menghasilkan *output* semaksimal mungkin.<sup>41</sup>

b. Efisiensi Skala

Efisiensi skala merupakan salah satu pengukuran efisiensi dengan cara membandingkan antara efisiensi teknis dari perusahaan A dengan perusahaan B. Dalam perbandingan yang dilakukan, ketika terjadi inefisiensi teknis dari perhitungan yang berkaitan dengan masalah manajemen pengelolaan, hal tersebut diminimalisir dengan memperbanyak hasil produksi dari pemakaian sumber daya masukan.<sup>42</sup>

c. Efisiensi Biaya

Konsep penilaian efisiensi pada jenis efisiensi biaya didasarkan pada penilaian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan keluaran dari proses produksi. Pencapaian efisiensi dapat diperoleh ketika dapat menggunakan rasio biaya yang seminimal mungkin untuk memperoleh hasil yang lebih banyak. Faktor penentu efisiensi biaya didasarkan pada teknologi, prosedur dan metode yang dapat digunakan oleh perusahaan.<sup>43</sup>

d. Efisiensi Alokatif

Jenis efisiensi alokatif memberikan gambaran bagaimana perbedaan *Input* yang digunakan dalam proses produksi mampu menghasilkan *Output* yang berbeda-beda. Efisiensi alokatif dapat dicapai ketika

---

<sup>41</sup> Rakhmawati. *Pengukuran Efisiensi...*, hal. 14.

<sup>42</sup> *Ibid.* hal. 15.

<sup>43</sup> Rakhmawati. hal. 16.

sebuah perusahaan atau organisasi mampu memanfaatkan berbagai masukan yang sesuai guna menghasilkan keluaran yang maksimal.<sup>44</sup>

## 5. Pendekatan dalam Pengukuran Efisiensi

Baik buruknya tingkat efisiensi dapat diketahui melalui berbagai macam cara pengukuran. Pengukuran efisiensi memiliki cara atau pendekatan yang beragam, berikut cara yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi:

### a. Analisis Rasio

Pendekatan pengukuran efisiensi dengan analisis rasio, yaitu membandingkan antara *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan dengan analisis rasio ini merupakan pendekatan pengukuran efisiensi yang paling sederhana dibandingkan dengan metode yang lain. Dengan demikian pada metode ini terdapat kelemahan pada perhitungan apabila terdapat beberapa macam masukan, hasil yang diperoleh akan sulit untuk disimpulkan mana yang bekerja lebih efisien.<sup>45</sup>

### b. Regresi Kuadrat Terkecil

Metode regresi kuadrat terkecil merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dalam sebuah perusahaan dengan mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai efisiensi secara teknis. Metode ini memberikan beberapa kelemahan

---

<sup>44</sup> Rakhmawati. hal. 17.

<sup>45</sup> Lathiefah Rabbaniyah dan Akhsyim Afandi, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis*, Convergence on Islamic Management, Accounting and Economics, Vol 2, No 1 Tahun 2019, hal. 201.

bahwa efisiensi bersifat mutlak artinya individu yang tidak efisien maupun lebih efisien tidak akan teridentifikasi, selain itu membutuhkan penguraian hubungan fungsional dari produksi.<sup>46</sup>

c. Produktivitas Faktor Total

Metode produktivitas faktor total pada metode pengukuran efisiensi dapat digunakan sebagai solusi terkait kelemahan dari analisis rasio. Rasio ini digunakan dalam mengukur perbandingan efisiensi kinerja antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya atau dapat dikatakan antar perusahaan. Syarat dalam pengukuran efisiensi dengan menggunakan metode ini secara teknis perusahaan telah berada pada tingkat efisien.<sup>47</sup>

d. *Tochastic Frintier Analisys*

SFA merupakan metode parametrik yang digunakan dalam pengukuran efisiensi hanya dengan *output* tunggal. Dalam penghitungan efisiensi menggunakan metode SFA mempunyai kelebihan dapat mengukur terkait perubahan teknis maupun perubahan efisiensi dengan syarat data panel harus diketahui terlebih dahulu.<sup>48</sup>

e. *Data Envelopment Analisys*

DEA menjadi metode dengan teknik nonparametrik yang dapat dimanfaatkan dalam pengukuran tingkat efisiensi. Pengukuran dengan menggunakan metode DEA tidak memerlukan penjelasan

---

<sup>46</sup> Rakhmawati. *Pengukuran Efisiensi...*, hal. 19.

<sup>47</sup> *Ibid.* hal. 20.

<sup>48</sup> Rabbaniyah and Afandi. *Analisis Efisiensi...*, hal. 201.

hubungan fungsional antar variabel pengukuran dan tidak membutuhkan hasil efisiensi teknis dari perusahaan yang diukur. Hasil efisiensi dengan menggunakan metode DEA dapat menunjukkan mana perusahaan yang lebih efisien dari kelompok perusahaan yang homogen.<sup>49</sup>

## 6. Efisiensi Kinerja pada Bank Syariah

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Guna mewujudkan tujuan peningkatan kesejahteraan ekonomi, bank syariah diharapkan memiliki kinerja yang baik agar bank tetap berada dikondisi yang sehat. Pengukuran kinerja bank secara umum salah satunya dapat dilihat melalui efisiensi kinerja bank. Efisiensi kinerja bank diukur berdasarkan masukan atau *input* yang digunakan oleh bank untuk menghasilkan keluaran atau *output*. Bank syariah yang telah memiliki kinerja efisien mengindikasikan bahwa bank tersebut termasuk ke dalam bank yang sehat, sehingga dalam kegiatan operasionalnya dapat memberikan keuntungan kepada anggota.

Efisiensi kinerja pada bank syariah dapat diasumsikan dengan perbandingan antara penggunaan *input* dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*. Pencapaian efisiensi kinerja bank dapat dicapai ketika bank mampu menggunakan input tertentu untuk menghasilkan output yang maksimal atau dapat memanfaatkan *input* yang minimal

---

<sup>49</sup> *Ibid.* hal. 20.

untuk hasil *output* tertentu. Ukuran efisiensi memiliki empat kriteria tingkatan diantaranya yaitu:

- a. Efisiensi tinggi dengan nilai sebesar 81%-100%
- b. Efisiensi sedang sebesar 60%-80%
- c. Efisiensi rendah memiliki nilai diantara 40%-59%
- d. Tidak efisiensi memiliki nilai kurang dari 40%<sup>50</sup>

Guna mengukur tingkat efisiensi kinerja bank syariah perlu adanya penentuan *input* maupun *output* untuk digunakan dalam pengukuran efisiensi kinerja. Terdapat 3 pendekatan dalam menentukan *input* maupun *output* dalam pengukuran efisiensi yang diantaranya yaitu:

- a. Pendekatan produksi

Pendekatan produksi melihat pada sisi bank syariah sebagai produsen yang memberikan berbagai produk dan jasa layanan pembiayaan kepada nasabah. *Output* yang dihasilkan berupa akun-akun tabungan maupun transaksi pembiayaan, sedangkan *input* yang digunakan berupa aspek-aspek yang divutuhkan dalam proses produksi seperti tenaga kerja, sumber dana dan aspek lainnya.

- b. Pendekatan aset

Pendekatan aset mencerminkan bahwa perbankan berfungsi sebagai penghasil pembiayaan atau kredit pinjaman yang mendefinisikan *output* dalam pengukuran efisiensi ke dalam berbagai bentuk aset bank syariah.

---

<sup>50</sup> Putri Monica Sari, M. Bahrudin, dan Gusti N, *Studi Komparatif Efisiensi perbankan Syariah di Indonesia antara metode DEA dan SFA*, Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan, Vol 3, No 2 Tahun 2020, hal. 57.

c. Pendekatan intermediasi

Pendekatan intermediasi memandang bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai pihak yang menjembatani bagi masyarakat yang *surplus* dana dengan masyarakat yang *defisit* dana. Penentuan variabel input seperti biaya tenaga kerja, modal, pembayaran bagi hasil kepada deposit, sedangkan output yang diukur meliputi pembiayaan, pendapatan dan investasi finansial.

## C. Variabel Input

### 1. Biaya Tenaga Kerja

a) Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Biaya merupakan salah satu bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh sebuah organisasi guna mencapai atau mendapatkan tujuan tertentu. Biaya dalam perhitungan siklus keuangan perusahaan tergolong ke dalam beban, sebab biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengurangi kas atau harta lainnya.<sup>51</sup> Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan oleh organisasi dalam membantu kegiatan produksi dalam kegiatan operasional organisasi atau perusahaan. Tenaga kerja dalam sebuah organisasi memiliki peran penting dalam menjalankan roda operasional organisasi.<sup>52</sup> Berdasarkan pemaparan terkait pengertian biaya dan tenaga kerja tersebut, sehingga biaya tenaga kerja dapat

---

<sup>51</sup> Armanto Witjaksono, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 6.

<sup>52</sup> K William Carter, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 40.



diartikan sebagai biaya yang timbul akibat dari pemberian upah terhadap para pekerja dalam sebuah produksi pada perusahaan atau organisasi.<sup>53</sup>

Biaya tenaga kerja dalam membantu proses produksi dalam sebuah perusahaan dibagi menjadi dua, yakni:

1) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja dalam kegiatan produksi sebuah perusahaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan yang memiliki hubungan langsung dengan kegiatan produksi perusahaan. Contoh biaya langsung yang dikeluarkan oleh bank syariah adalah gaji untuk staf marketing pembiayaan dengan perolehan target.

2) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan beban yang dikeluarkan untuk memberikan gaji terhadap karyawan sepertihalnya pada biaya tenaga kerja langsung, yang membedakan adalah tujuan atau fungsi dalam pengeluarannya. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini dalam sebuah perusahaan tidak dapat ditelusuri hasil kerja yang dikerjakan oleh unit produksi perusahaan. Sebagai contoh biaya tenaga kerja tidak

---

<sup>53</sup> Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya*, (Bogor: In Media, 2013). hal. 27.

langsung pada perbankan syariah adalah upah yang diberikan terhadap manager operasional.<sup>54</sup>

b) Landasan Hukum

Biaya tenaga kerja atau gaji karyawan merupakan suatu kewajiban yang wajib dikeluarkan dalam menjalankan operasiasional. Gaji ini berfungsi sebagai imbalan jasa atas pekerjaan yang telah menjadi hak bagi setiap karyawan dan kewajiban bagi perusahaan. Pemberian upah atau gaji ini oleh Allah SWT secara langsung diatur dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

... وَإِن آرَدْتُمْ أَن تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مِمَّا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah ayat 233)

Ayat tersebut menjelaskan terkait dengan pembayaran upah. Upah menjadi hak bagi seorang pekerja dan diberikan dengan sepiantasnya sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Pemberi kerja tidak boleh semena-mena dalam memberikan upah, jika tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati maka perjanjian akad tidak sah dan dapat memberikan kerugian dari salah satu pihak. Nabi Muhammad SAW bersabda:

<sup>54</sup> Dewi dan Kristanto, *Akuntansi Biaya...*, hal. 28.

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah)

Pemberian upah yang adil merupakan perintah yang telah ditetapkan bagi pelaku usaha untuk memberikan keadilan bagi karyawan atau pekerja. Guna mencapai keadilan, pemberian upah dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Upah reguler, merupakan upah atau gaji yang diterima karyawan sesuai dengan kesepakatan dan waktu kerja yang telah ditentukan.
  - 2) Upah lembur, yaitu gaji atau upah yang diterima karyawan atas kelebihan waktu kerja yang telah disepakati.
  - 3) Upah pencapaian target produksi, yaitu berupa upah yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas pencapaian target atau prestasi dalam kegiatan produksi.<sup>55</sup>
- c) Hubungan Biaya Tenaga Kerja dengan Efisiensi

Biaya tenaga kerja dapat memberikan pengaruh terhadap efisiensi kinerja perusahaan, sebab dengan penurunan biaya tenaga kerja maka laba perusahaan dapat meningkat. Menurut Kartika, efisiensi bank berkaitan dengan biaya tenaga kerja merupakan sejauh mana bank mampu menekan biaya operasionalnya, sebab biaya operasional bank memiliki hubungan dengan efisiensi kinerja bank

---

<sup>55</sup> *Ibid.* hal. 28.

syariah dengan asumsi efisiensi dapat tercapai ketika bank syariah mampu memanfaatkan biaya operasional untuk endapatkan hasil yang maksimal.<sup>56</sup>

Biaya tenaga kerja yang tinggi yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi maka bank tidak akan dapat mencapai tingkat efisiensi. Tingkat efisiensi biaya tenaga kerja dapat diperoleh ketika perusahaan maupun organisasi mampu memperoleh pengembalian atau pendapatan atas biaya yang dikeluarkan. Sebab biaya yang dikeluarkan termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi kas perusahaan.

Untuk mencapai tingkat efisiensi biaya tenaga kerja terdapat dua hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. yang pertama, dengan meningkatkan pendapatan atas biaya tenaga kerja yang dikorbankan. Yang kedua, dengan menekan biaya tenaga kerja seminimal mungkin untuk mendapatkan pendapatan yang sama besar.

## **2. Biaya Operasional atas Penyaluran Dana**

### **a) Pengertian Biaya Operasional atas Penyaluran Dana**

Biaya operasional atas penyaluran dana bank syariah merupakan biaya yang timbul dari kegiatan atau aktivitas pokok perbankan syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

Perhitungan biaya operasional atas penyaluran dana dihitung

---

<sup>56</sup> Af'iidatul Khuzaimah, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 41.

berdasarkan biaya yang diberikan kepada pemilik dana investasi yang meliputi biaya.<sup>57</sup>

1) Profit sharing

Profit sharing merupakan beban imbal hasil yang dikeluarkan perusahaan kepada pemilik dana atas investasi dana kepada bank. Biaya bagi hasil timbul akibat dari akad kerja sama yang dilakukan antara bank dengan nasabah.

2) Non profit sharing

Non profit sharing merupakan biaya yang timbul dari transaksi bank syariah dalam penyaluran dana dengan kontrak perjanjian jual-beli, upah-mengupah, dan sewa menyewa. Biaya yang dikeluarkan dalam bentuk keuntungan atau *return* yang sifatnya tetap dan pasti.<sup>58</sup>

b) Landasan Hukum

Biaya yang timbul dari penyaluran dana kepada pemilik dana investasi merupakan biaya yang wajib dikeluarkan oleh bank syariah, sebab biaya tersebut merupakan hak dari pemilik dana dengan akad kerja sama yang telah disepakati. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

---

<sup>57</sup> Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), hal.167.

<sup>58</sup> Rina Rizki Mufa, *Pembiayaan Bagi Hasil Dan Non Bagi Hasil Sebagai Penyebab Timbulnya Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 46.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ  
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 188)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang hambanya untuk mengambil harta dengan cara yang batil termasuk dengan memakan hak atas orang lain. Hal tersebut juga tidak terbatas pada pengambilan hak terhadap orang lain saja tetapi dengan menunda pembayaran juga termasuk ke dalam hutang yang harus segera dibayar. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَطْلُ الْعِيِّ ظُلْمٌ فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

Artinya: "Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhaliman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang kaya, hendaklah dia ikuti". HR. Bukhari)

Hal ini sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah atas penyaluran dananya, biaya tersebut wajib dikeluarkan dan dibayarkan kepada pemilik dana investasi untuk memberikan bagi hasil atas keuntungan bank dari memanfaatkan dana tersebut sesuai kesepakatan waktu yang telah ditentukan.

c) Hubungan Biaya Operasional atas Penyaluran Dana dengan Efisiensi

Menurut Rivai, Biaya operasional merupakan beban yang timbul dan merupakan kewajiban perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang besar kecilnya berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Semakin baik bank dalam mengelola biaya operasional maka akan semakin efisien bank tersebut. Biaya operasional berpengaruh terhadap efisiensi pada bank syariah dengan asumsi penurunan biaya operasional akan meningkatkan efisiensi bank. Biaya operasional yang besar terhadap pendapatan operasional bank dari penyaluran dana akan mempengaruhi penurunan tingkat laba, sehingga efisiensi akan menurun. Konsep teori ini telah didukung dengan penelitian wahab pada tahun 2015 bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank.<sup>59</sup>

Biaya operasional atas penyaluran dana mempengaruhi tingkat efisiensi bank berdasarkan biaya bagi hasil yang dikeluarkan bank atas dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. Semakin banyak dana yang berhasil dihimpun oleh bank syariah maka bank syariah akan lebih banyak mengeluarkan biaya bagi hasil kepada nasabah. Pencapaian efisiensi oleh bank syariah atas biaya penyaluran dana dapat diperoleh ketika bank mampu memaksimalkan penyaluran dana kepada masyarakat. Hal tersebut dapat diasumsikan ketika bank mampu mengalokasikan dana yang

---

<sup>59</sup> Endang Priani, *Analisis Pengukuran Tingkat Efisiensi dan Produktivitas pada Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis DEA dan MALMQUIST Index*, (Tegal: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 107.

dihimpun maka pihak bank syariah akan mendapatkan imbalan bagi hasil dari nasabah yang dapat menekan biaya bagi hasil yang dikeluarkan kepada nasabah sehingga bank akan lebih efisien.

### **3. Biaya Overhead (Kecuali Gaji Karyawan)**

#### **a) Pengertian Biaya Overhead**

Biaya overhead merupakan biaya yang timbul dari siklus produksi dan operasional perusahaan di luar biaya-biaya kebutuhan langsung dalam proses produksi suatu perusahaan. Biaya overhead dalam bank syariah merupakan biaya yang timbul di luar biaya operasional atas penyaluran dana yang meliputi biaya administrasi, promosi, pemberian bonus dan sebagainya. Tujuan maupun fungsi biaya overhead adalah untuk menunjang dan memperlancar kegiatan operasional atas penyaluran dana bank syariah agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Biaya overhead dalam bank syariah merupakan salah satu bentuk pengorbanan sumber ekonomi untuk memperlancar dan menunjang kegiatan operasional bank dalam menyalurkan dana. Tanpa adanya biaya overhead bisnis operasional utama perbankan syariah dalam menyalurkan dana tidak akan dapat berjalan dengan baik.



## b) Landasan Hukum

Pengorbanan ekonomi dengan biaya overhead merupakan salah satu bentuk usaha bank syariah untuk memperoleh kinerja yang baik,<sup>60</sup> hal tersebut telah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ  
 وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Q.S An-Nisa’ ayat 32)

Hadis Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ, تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ  
 بِطَانًا

Artinya: “Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. (HR Tirmidzi)

Allah SWT akan memberikan karunia kepada hambanya yang mau senantiasa berusaha dengan bersungguh-sungguh. Usaha yang

<sup>60</sup> Nova Septiana, *Pengaruh Biaya Overhead Terhadap Tingkat Margin Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 32.

dilakukan bank syariah dengan mengeluarkan biaya overhead merupakan bentuk ikhtiar untuk memperoleh karunia Allah SWT yang diharapkan dalam bentuk kelancaran dan kesuksesan dalam menjalankan operasional bisnis perbankan.

c) Hubungan Biaya Overhead dengan Efisiensi

Menurut Sabatiningrum, biaya overhead atau biaya operasional lain merupakan biaya yang dikeluarkan bank yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank syariah. Bank yang dapat mengelola biaya operasional lain dengan baik guna menunjang kegiatan operasional bank dan dapat menekan biaya yang dikeluarkan maka bank tersebut akan semakin efisien. Sebaliknya bank yang tidak mampu mengelola biaya operasional lain dalam kegiatan operasional perusahaan akan menjadikan penurunan terhadap pendapatan bank syariah, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka pendapatan akan semakin menurun sehingga tingkat efisiensi bank akan semakin rendah.<sup>61</sup>

Hubungan biaya overhead atau biaya lain-lain terhadap efisiensi merupakan sejauh mana bank syariah mampu mengelola maupun menekan biaya overhead yang meliputi biaya administrasi, biaya promosi, biaya pemberian bonus dan lain sebagainya untuk meningkatkan kembalian pendapatan terhadap bank syariah. Pengeluaran atau pengorbanan biaya overhead dalam sebuah

---

<sup>61</sup> Muhammad Iqbal and Annisa Nur fauziah, *Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Dan Pengembalian Pinjaman Terhadap Laba Bersih Pada UPK Selangit Kecamatan Pameungpeuk Periode 2010-2016*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 8, No 3 Tahun 2017, hal. 22.

perusahaan memiliki banyak berbagai tujuan bisnis yang diantaranya untuk meningkatkan dan memperlancar baik dari kegiatan produksi perusahaan maupun promosi penjualan produk perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan biaya overhead dengan sebaik mungkin maka perusahaan dapat memaksimalkan baik produksi maupun distribusi produk perusahaan. Dengan semakin tingginya produksi maupun distribusi produk kepada pelanggan maka pengembalian pendapatan perusahaan akan meningkat. Hal inilah yang menyebabkan biaya overhead memberikan pengaruh terhadap efisiensi bank syariah.

Bank Syariah tidak akan dapat mencapai tingkat efisiensi jika manajemen kinerja bank syariah tidak mampu dalam menekan biaya atau memaksimalkan hasil atas peningkatan biaya. Penekanan terhadap biaya overhead akan membuat bank semakin efisien sebab bank akan mengeluarkan lebih sedikit dana untuk mencapai tujuan bisnis bank. Sedangkan jika bank syariah tidak mampu menekan biaya overhead maka bank syariah untuk mencapai tingkat efisiensi harus dapat memaksimalkan hasil pengembalian atas biaya yang dikorbankan. Dengan peningkatan tingkat pengembalian tersebut bank syariah dapat menutup biaya yang telah dikorbankan untuk mencapai tingkat efisiensi.

#### 4. Dana Pihak Ketiga

##### a) Pengertian Dana Pihak Ketiga

Bank merupakan lembaga kepercayaan masyarakat dalam kegiatan finansial. Faktor utama yang dapat menopang kepercayaan nasabah terhadap bank salah satunya adalah bank memiliki modal yang cukup memadai untuk kegiatan operasionalnya. Modal menjadi faktor utama dalam kegiatan operasional bank, sebab baik buruknya modal bank akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan bank. Oleh sebab itu bank harus berusaha dalam melakukan penghimpunan dana untuk memenuhi kecakupan modal guna kelancaran operasionalnya.<sup>62</sup> Terdapat berbagai sumber permodalan yang dapat diperoleh perbankan syariah dalam operasionalnya, salah satu sumber modal bagi bank syariah selain dari modal inti adalah sumber dana dari pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber modal bank syariah yang dihimpun dari masyarakat luas yang digolongkan menjadi 3 jenis, diantaranya yaitu:

##### 1) Giro

Giro merupakan salah satu bentuk tabungan nasabah yang dapat dicairkan dengan penggunaan cek, bilyet giro maupun instrumen perintah bayar yang lainnya. Cek yang dimaksud adalah surat pemindah bukuan dari rekening giro ke rekening tabungan

---

<sup>62</sup> Andrianto dan Firmansyah, *Manajemen Bank...*, hal. 155.

penerima agar bisa dicairkan dananya lewat buku tabungan maupun mesin ATM.<sup>63</sup>

## 2) Deposito

Deposito merupakan bentuk simpanan dari nasabah kepada bank syariah yang memiliki jangka waktu tertentu dan dapat diambil ketika telah memasuki masa jatuh tempo.<sup>64</sup>

## 3) Tabungan

Tabungan adalah simpanan nasabah kepada bank syariah yang dapat di cairkan maupun digunakan transaksi sewaktu-waktu ketika nasabah membutuhkan uang tersebut. Penarikan dapat dilakukan oleh masing-masing nasabah melalui buku tabungan maupun melalui mesin ATM.<sup>65</sup>

## b) Landasan Hukum

Penghimpunan dana pihak ketiga menjadi salah satu bentuk ikhtiar bank syariah dalam penghimpunan modal guna mendapatkan rizki dari hasil penyaluran dana. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10)

<sup>63</sup> Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 88.

<sup>64</sup> *Ibid.* hal. 89.

<sup>65</sup> *Ibid.* hal. 88.

Ayat tersebut menjelaskan perintah Allah SWT kepada manusia untuk berusaha dalam mencari nafkah dengan cara yang halal dan untuk selalu mengingat Allah SWT agar dapat memperoleh rizki yang berkah. Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada umatnya untuk mencari dan menghimpun uang untuk modal dengan cara yang halal:

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ

Artinya: "Janganlah engkau menjual sesuatu yang bukan milikmu," (HR. Abu Dawud).

Hal tersebut berkaitan dengan usaha yang harus dilakukan oleh bank dalam melakukan penghimpunan dana guna memenuhi modal yang cukup.

c) Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Efisiensi

Menurut Nurjaya, semakin besar DPK yang dapat dihimpun oleh bank syariah maka pembiayaan yang disalurkan akan semakin banyak. Efisiensi pada dana pihak ketiga berhubungan dengan kuantitas pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat yang dapat diasumsikan ketika dana pihak ketiga yang dihimpun meningkat maka bank syariah akan mampu meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Konsep teori ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang pada

tahun 2010 yang membuktikan bahwa dana pihak ketiga memberikan pengaruh terhadap efisiensi bank.<sup>66</sup>

Efisiensi dari peningkatan dana pihak ketiga pada bank syariah dapat memberikan 2 kemungkinan terhadap efisiensi bank syariah. Pertama apabila dana pihak ketiga meningkat maka akan meningkatkan efisiensi. Hal tersebut dapat terjadi ketika peningkatan dana pihak ketiga diasumsikan pembiayaan yang disalurkan akan semakin meingkat sehingga dengan peningkatan pembiayaan bank syariah akan semakin efisien sebab laba perusahaan atas bagi hasil juga meningkat.

Kemungkinan yang kedua dengan peningkatan dana pihak ketiga bank syariah akan memberikan dampak penurunan tingkat efisiensi. Hal ini diasumsikan ketika bank syariah tidak mampu mengalokasikan peningkatan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga peningkatan dana pihak ketiga akan menjadikan beban terhadap perusahaan akibat dari pengeluaran biaya bagi hasil kepada pemilik dana nasabah. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun tanpa disalurkan maka akan menurunkan tingkat efisiensi bank syariah.

---

<sup>66</sup> Endang Priani, *Analisis Pengukuran...*, hal. 106.

## D. Variabel Output

### 1. Pendapatan Operasional atas Penyaluran Dana

#### a) Pengertian Pendapatan Operasional atas Penyaluran Dana

Pendapatan operasional perbankan syariah merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan operasional perbankan syariah yaitu dalam aktifitas penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Berdasarkan pencatatan laporan laba rugi pada statistik perbankan syariah, pendapatan operasional merupakan akumulasi antara pendapatan operasional atas penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan operasional atas penyaluran dana dihitung berdasarkan keuntungan yang diperoleh bank syariah berupa proporsi bagi hasil atas penyaluran dana kepada nasabah bank. Operasional bank atas penyaluran dana yang memberikan keuntungan atau pendapatan berasal dari berbagai penyaluran produk pembiayaan yang bersifat halal baik jual-beli, sewa maupun investasi dalam bentuk kerja sama.<sup>67</sup>

#### b) Landasan Hukum

Pendapatan operasional atas penyaluran dana merupakan bagian dari rezeki atas usaha yang telah dilakukan bank syariah dalam menjalankan operasionalnya. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

---

<sup>67</sup> Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, *Pedoman Akuntansi...*, Hal. 167.



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.” (Q.S Al-Baqarah ayat 172)

Perintah makanlah pada ayat tersebut tidak hanya semata-mata dalam kegiatan makan yang halal saja, akan tetapi perintah dari proses pencarian rezeki juga harus dengan cara yang halal. Nabi Muhammad SAW memberikan penjelasan bahwa tidak akan masuk surga bagi mereka yang tumbuh dari harta yang haram melalui sabdanya:

إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتِ النَّارِ أَوْ لَى بِهِ

Artinya: “Sesungguhnya tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari harta yang haram. Neraka lebih pantas untuknya.” (HR Ahmad dan Ad Darimi)

Perbankan syariah dalam mencari keuntungan atas penyaluran dana menggunakan prinsip bagi hasil, artinya bank syariah telah sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mencari rezeki dengan cara yang halal.

c) Hubungan Pendapatan Operasional atas Penyaluran Dana dengan Efisiensi

Pendapatan operasional atas penyaluran dana pada bank syariah merupakan pendapatan yang bersumber dari laba bagi hasil yang diperoleh bank atas penyaluran dana. Menurut Widia, ukuran prestasi bank dapat diukur berdasarkan pencapaian tingkat laba yang diperoleh. Apabila laba dari pendapatan operasional tinggi maka tingkat efisiensi bank akan semakin baik, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Rafsanjani pada tahun 2016 bahwa pendapatan operasional memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi kinerja bank.<sup>68</sup> Sehingga pendapatan operasional atas penyaluran dana juga memiliki pengaruh yang positif terhadap efisiensi bank sebab pendapatan operasional atas penyaluran dana merupakan bagian dari pendapatan operasional. Dan dapat diasumsikan semakin tinggi pendapatan operasional atas penyaluran dana maka tingkat efisiensi akan semakin tinggi.

Pendapatan operasional berpengaruh terhadap efisiensi bank sebab dengan pendapatan yang semakin tinggi bank syariah akan lebih banyak memperoleh laba perusahaan. Apabila pendapatan yang diperoleh menurun maka laba perusahaan akan menurun yang dapat menurunkan tingkat efisiensi bank syariah. Pendapatan operasional menggambarkan tingkat efisiensi bank yang diasumsikan dengan

---

<sup>68</sup> Endang Priani, *Analisis Pengukuran...*, hal. 108.

semakin banyaknya pendapatan yang diperoleh bank syariah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pengembalian dana juga baik.

Efisiensi pendapatan operasional diperoleh ketika bank syariah mampu memperoleh pendapatan operasional atas penyaluran dana semaksimal mungkin dengan memanfaatkan biaya operasional yang ada atau biaya operasional yang seminimal mungkin. Mampunya bank syariah dalam memanfaatkan biaya yang rendah untuk mendapatkan atau meningkatkan pendapatan maka bank dapat mencapai efisiensi. Sebaliknya jika bank syariah tidak dapat memaksimalkan pendapatan operasional atas biaya operasional yang dikeluarkan maka bank tidak akan mencapai tingkat efisiensi, sebab pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan.

## **2. Pendapatan *Fee Base Income***

### **a) Pengertian Pendapatan *Fee Base Income***

Perbankan syariah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai lembaga penyedia jasa lalulintas keuangan disamping berperan sebagai lembaga intermediasi. Penyediaan jasa yang dilakukan bank syariah menjadikan sumber pendapatan lain di luar pendapatan dari operasional bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Pendapatan *Fee Base Income* merupakan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank syariah dalam menyediakan jasa

lalulintas keuangan yang diperoleh dari biaya yang ditarik oleh bank syariah kepada nasabah yang telah menggunakan jasa layana dari bank syariah.

Jenis pendapatan yang diterima dari penyediaan jasa layanan ini bersifat mutlak bahwa hak sepenuhnya dimiliki oleh ank syariah sebagai penyedia layanan. Pendapatan yang diperoleh tersebut dapat berupa biaya administrasi, biaya kirim, biaya profisi dan komisi, sewa, iuran, kliring, transer dan lainnya.<sup>69</sup>

#### b) Landasan Hukum

Penarikan biaya oleh bank syariah termasuk ke dalam pendapatan yang halal yang termasuk ke dalam biaya penggantian kompensasi atas jasa atau manfaat yang telah diterima nasabah yang tidak memiliki unsur riba. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S Al-Imran ayat 130)

Berdasarkan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhari dan Muslim yang berbunyi:

---

<sup>69</sup> Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, *Pedoman Akuntansi...*, hal. 167.

رَوَى ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّمَ أَجْرَهُ  
(رواه البخاري مسلم)

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Berbekamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu.” ( HR. Bukhari dan Muslim )

Rasulullah SAW dari hadis tersebut telah menjelaskan bahwa penarikan upah atas pemberian jasa diperbolehkan, begitu juga dengan penarikan biaya yang dilakukan oleh bank syariah.

c) Hubungan Pendapatan *Fee Base Income* dengan Efisiensi

Menurut Cokrohadisumarto pendapatan operasional terdiri dari kegiatan *financing activity* dan *fee*. Sehingga pendapatan *Fee Base Income* merupakan salah satu bagian dari pendapatan operasional bank syariah. Seiring meningkatnya pendapatan dari *fee base income* maka akan berbanding lurus dengan laba perusahaan. Efisiensi dipengaruhi oleh pendapatan *fee base income*, sebab pendapatan *fee base income* merupakan salah satu pendapatan operasional lainnya diluar pendapatan atas penyaluran dana yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Besar kecilnya pendapatan *fee base income* akan berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank syariah. Bank syariah yang mampu memperoleh pendapatan *fee base income* tinggi maka efisiensi bank syariah akan dapat tercapai. Sebab pendapatan *fee base income* merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat digunakan

untuk menekan pengeluaran-pengeluaran bank syariah dalam operasional lainnya selain penyaluran dana.

Penurunan tingkat efisiensi yang diakibatkan pengaruh pendapatan *fee base income* adalah rendahnya pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang telah dikorbankan. Sama halnya dengan sumber pendapatan bank syariah yang lainnya, pendapatan *fee base income* yang rendah menandakan bahwa pengelolaan kinerja bank syariah kurang optimal sehingga pendapatan bank tidak mampu menutup terhadap biaya yang dikeluarkan, sehingga rendahnya pendapatan *fee base income* menurunkan tingkat efisiensi bank syariah.

### 3. Pembiayaan

#### a) Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pembelanjaan atau pengalokasian dana yang dikeluarkan guna kebutuhan perencanaan investasi yang hendak dijalankan sendiri maupun oleh orang lain. Pembiayaan pada bank syariah yaitu penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah dengan prinsip bagi hasil. Penyaluran pembiayaan pada bank syariah bertujuan untuk memberikan fasilitas dana guna memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan perekonomian.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Andrianto and Firmansyah, *Manajemen Bank...*, Hal. 305.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah memiliki beberapa jenis kegiatan diantaranya yaitu:

1) Pembiayaan jual beli

Pembiayaan ini digunakan untuk memfasilitasi nasabah bank syariah yang hendak melakukan transaksi jual beli. Keuntungan yang di peroleh bank dalam pembiayaan jual beli berasal dari margin yang ditentukan oleh bank syariah kepada nasabah.

2) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi merupakan bentuk penyediaan modal dari bank syariah untuk nasabah dalam kegiatan usaha produktif yang memiliki jangka waktu tertentu. Bank dalam pembiayaan investasi memperoleh keuntungan dari biaya bagi hasil yang diberikan oleh nasabah atas keuntungan yang diperoleh yang disesuaikan dengan proporsi pada pelaksanaan akad.

3) Pembiayaan jasa

Pembiayaan jasa merupakan penyediaan modal oleh bank syariah dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, dana talangan, maupun pemberian pelayanan dengan imbal jasa maupun tanpa imbal jasa sesuai dengan produk dan akan yang telah disepakati oleh bank syariah dengan nasabah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> OJK, *Buku 8 Industri Jasa Keuangan Syariah Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Tirta Segara, 2019), hal. 258.

b) Landasan Hukum

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah selain melaksanakan kegiatan muamalah untuk mencari keuntungan juga bertujuan untuk saling tolong-menolong guna mencapai kesejahteraan ekonomi bersama. Allah SWT telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (Q.S At-Taubah ayat 71)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjadi penolong bagi orang lain ketika sedang dalam kesusahan. Nabi Muhammad SAW juga bersabda yang berbunyi:

من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه من كرب يوم القيامة ومن سترمسلماستره الله في الدنيا ولأخرة

Artinya: ”Barang siapa yang menghilangkan atau membebaskan kesengsaraan orang mukmin dari kesengsaraan kesengsaraan dunia, Allah akan membebaskan daripadanya kesengsaraan dari kesengsaraan kesengsaraan Hari Kiamat, dan barang siapa meringankan kesukaran yang ada pada seorang muslim, Allah akan meringankan kepadanya di dunia dan di akherat.” (HR. Muslim)



Prinsip tolong menolong yang dijalankan oleh bank syariah melalui produk pembiayaan telah sesuai dengan perintah Allah SWT. Pembiayaan bersifat tolong menolong sebab bank syariah memberikan bantuan pertolongan dengan menyediakan pinjaman modal kepada nasabah yang sedang kekurangan dana atau likuiditas dalam menjalankan usaha maupun dalam kebutuhan terkait finansial lainnya.

c) Hubungan Pembiayaan dengan Efisiensi

Pembiayaan bank syariah merupakan salah satu hasil dari fungsi intermediasi bank. Menurut Lewis dan Algoud, pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang dilakukan kepada penerima dana dengan pembagian keuntungan sesuai dengan keuntungan yang diperoleh. Pembiayaan memberikan pengaruh terhadap efisiensi bank diasumsikan dengan baik buruknya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Semakin baik bank dalam menyalurkan pembiayaan maka bank akan semakin efisien. Besarnya pembiayaan yang dapat disalurkan akan memberikan tingkat bagi hasil yang semakin besar, dengan tingkat bagi hasil yang diterima semakin besar maka bank akan semakin efisien. Sebaliknya bank yang kurang optimal dalam menyalurkan pembiayaan akan menyebabkan kurang efisien, sebab dana atau modal yang tidak berhasil disalurkan oleh bank syariah akan menjadi beban atas bagi hasil yang harus

diberikan kepada pemilik dana, sehingga semakin sedikit pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah maka tingkat efisiensi bank syariah akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Bagus Pambuko pada tahun 2016 membuktikan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh terhadap efisiensi bank.<sup>72</sup>

## **E. *Financing to Deposit Ratio***

### **1. Pengertian *Financing to Deposit Ratio***

FDR merupakan salah rasio yang digunakan oleh bank syariah untuk menilai kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Dalam bank konvensional FDR disebut dengan *Loan to Deposit Ratio*. Perbedaan pada jenis rasio tersebut disebabkan oleh jenis penyaluran dana yang berbeda, pada bank syariah penyaluran dana melalui pembiayaan dengan bagi hasil sedangkan bank konvensional penyaluran dana yang dilakukan melalui kredit dengan prinsip bunga. Pengukuran FDR dalam bank syariah bermanfaat khususnya bagi aktifitas pembiayaan yaitu untuk mengukur seberapa baik atau buruknya kuantitas pembiayaan yang dapat dihasilkan melalui dana pihak ketiga.

FDR dalam bank syariah atau LDR dalam bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa baik kemampuan bank baik bank konvensional maupun bank syariah dalam

---

<sup>72</sup> Endang Priani, *Analisis Pengukuran...*, hal. 108.

memenuhi permintaan kredit maupun pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Baik buruknya tingkat likuiditas bank diukur berdasarkan nilai rasio. Semakin besar nilai rasio yang didapatkan oleh bank syariah maupun bank konvensional maka dapat diartikan bahwa bank tersebut semakin likuid atau menunjukkan likuiditas yang baik, sebaliknya jika nilai rasio dari perhitungan FDR atau LDR rendah maka menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan kepada masyarakat.<sup>73</sup>

Likuiditas bank dapat dicapai ketika bank mampu mengembalikan kewajiban atau yang biasa disebut dengan hutang yang diutamakan dalam jangka pendek dan dapat memenuhi pengajuan pembiayaan oleh nasabah. Dalam menjaga likuiditas bank, manajemen operasional bank berperan penting dalam menjaga likuiditasnya, sebab dana yang dikelola oleh bank sebagian besar bersumber dari masyarakat atau yang bisa dikenal dengan dana pihak ketiga yang harus dibayarkan ketika telah jatuh tempo maupun penarikan tabungan oleh nasabah. Bank yang mampu melunasi atau membayar tanggungan hutangnya dalam waktu dekat dapat menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki tingkat likuiditas dan kesehatan yang baik.<sup>74</sup>

Perlunya menjaga dan memperhatikan tingkat likuiditas bank syariah maupun bank konvensional merupakan hal yang penting, sebab

---

<sup>73</sup> Yunita, *Analisis Tingkat...*, hal. 28.

<sup>74</sup> Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan PEARLS Pada Bank Umum Di Indonesia*, (Lhoksumawe: Sefa Bumi Persada, 2018), hal. 28.

dengan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka bank akan mendapat berbagai manfaat yang diantaranya:

- a. Bank dapat mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat kesehatannya apabila dapat memenuhi tingkat likuiditasnya
- b. Bank yang dapat dan tetap mempertahankan tingkat likuiditas yang baik dapat tetap mengikuti kliring
- c. Bank dengan tingkat likuiditas yang baik secara otomatis akan mendapatkan kemudahan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya<sup>75</sup>

## 2. Landasan Hukum

Manajemen likuiditas bank berfungsi untuk mengatur dan memberikan solusi terkait pengelolaan *cash flow* keuangan perusahaan agar ketersediaan dana bank dapat terkelola dengan baik, sebab dalam bisnis perbankan dana merupakan sumber produk utama yang dapat memberikan keuntungan dalam operasional bank.<sup>76</sup> Pengelolaan keuangan secara islam salah satunya dengan tidak melakukan pemborosan, hal tersebut diatur dalam firman Alloh dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّا الْمُبَدِّلِينَ كَانُوا الْإِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Isra ayat 27)

<sup>75</sup> Darwis, *Manajemen Aset...*, hal. 80.

<sup>76</sup> Darwis, *Manajemen Aset Dan Liabilitas*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019), hal. 73.

Melakukan pemborosan dilarang oleh Allah SWT dan didukung dengan hadis nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

قَالَ كُلُّ مَنْ مَالٍ يَتِيْمِكَ غَيْرِ مُسْرِفٍ وَلَا مُبَادِرٍ وَلَا مُتَأَنِّلٍ

Artinya: “Beliau bersabda: "Makanlah dari harta anak yatimmu tanpa berlebih-lebihan, tidak boros dan tidak menjadikannya sebagai pokok harta."

Dengan melakukan pemborosan akan memiliki berbagai dampak yang negatif salah satunya tidak memiliki cadangan uang guna memenuhi kebutuhan yang mendesak, hal tersebut juga berlaku dalam bisnis perbankan. Cadangan uang dalam bank biasa disebut dengan likuiditas. Likuiditas dalam bank syariah merupakan salah satu instrumen penting guna menjalankan kegiatan operasionalnya.

### 3. Hubungan FDR dengan Efisiensi

Menurut Yusniar, FDR dengan efisiensi memiliki hubungan keterkaitan antara pengelolaan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan. DPK yang tidak dapat disalurkan oleh bank akan menjadi *idle money* yang menyebabkan *opportunity lost*. Beban yang di peroleh dari DPK timbul akibat dari tingginya nilai dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat luas. Semakin tinggi nilai dana yang berhasil dihimpun akan berbanding lurus dengan tanggung jawab atau kewajiban bank syariah dalam memberikan tingkat bagi hasil. Sehingga tingginya DPK akan berpengaruh terhadap penurunan efisiensi bank syariah dengan

asumsi dana yang dihimpun dibiarkan menganggur. Berbeda halnya jika bank syariah mampu menyalurkan DPK terhadap pembiayaan untuk memperoleh tingkat keuntungan bagi hasil.

Tingginya tingkat penyaluran pembiayaan pada bank syariah secara umum dihitung berdasarkan rasio FDR. Tingginya nilai FDR dapat diartikan bahwa pembiayaan yang dilakukan juga semakin tinggi. Dengan pembiayaan yang semakin tinggi tersebut maka laba yang diperoleh semakin meningkat dan membuat bank dapat mencapai tingkat efisiensi, dengan syarat bank syariah harus mengelola manajemen pembiayaan dengan baik. Apabila bank tidak mampu mengelola manajemen pembiayaan dengan baik maka efisiensi juga tidak akan dapat tercapai. Hal tersebut disebabkan kegagalan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan mengharuskan bank dalam menambah penyediaan cadangan likuiditas untuk penghapusan aktiva produktif yang akan mengurangi sumber modal bank syariah. Penyediaan modal guna penghapusan aktiva produkti atau pembiayaan bermasalah inilah yang akan menurunkan tingkat efisiensi bank syariah.<sup>77</sup>

Pengukuran FDR guna mencapai tingkat efisiensi kinerja bank syariah penting untuk dilakukan. Diketuinya rasio FDR dapat menunjukkan seberapa efisien bank syariah dalam menyalurkan DPK ke dalam pembiayaan. Dengan penyaluran pembiayaan yang baik maka

---

<sup>77</sup> Miftahurrohman, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Bank Syariah Negara-Negara ASEAN)*, Jurnal Lentera Akuntansi, Vol 4, No 1 Tahun 2019, hal. 78.

bank syariah dapat menghindarkan DPK dari posisi *idle money* yang akan menjadikan beban bagi bank Syariah.

## **F. *Non Performing Financing***

### **1. Pengertian *Nonperforming Financing***

NPF merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, sedangkan pada bank konvensional rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan* yaitu untuk menilai kualitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat. kualitas pembiayaan maupun kredit yang dimaksudkan untuk menilai kualitas aset adalah seberapa besar kecilnya risiko gagal bayar atau ketidakmampuan nasabah dalam pengembalian jumlah pembiayaan maupun kredit yang diberikan.

Standar rasio yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia antara NPF dan NPL adalah sama yaitu kurang dari 5%. Besar kecilnya hasil dari penghitungan NPF akan menunjukkan seberapa baik kemampuan kinerja manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa semakin tidak optimal kinerja manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang telah disalurkan, serta dengan seiring meningkatnya NPF mengindikasikan bahwa risiko atas penyaluran pembiayaan yang telah dilakukan bank juga semakin tinggi.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> *Ibid.* hal. 25.

Dalam kinerja operasional bank syariah pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, sebab dampak yang diberikan oleh NPF akan mempengaruhi pendapatan bank syariah bahkan dapat memberikan dampak kerugian bagi bank syariah jika kualitas pembiayaan rendah memiliki presentasi yang tinggi jika dibandingkan dengan pembiayaan lancar. Kualifikasi pembiayaan bermasalah pada bank syariah meliputi pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan pembiayaan yang terindikasi macet.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah pada bank syariah guna menurunkan tingkat resiko gagal bayar. Cara yang dapat digunakan yaitu dengan mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dengan cara mempertimbangkan dari berbagai sisi calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk dijadikan pedoman dalam penilaian calon nasabah adalah dengan menerapkan aspek 5C yaitu *Character, Capital, Capacity, Collateral*, dan *Condition of Economy* serta aspek 7C yang meliputi *Personality, Party, Payment, Prospect, Purpose, Profitability*, dan *Protection*.

## 2. Landasan Hukum

Berbagai usaha yang dilakukan seorang manajemen perbankan dalam menerapkan berbagai metode penilaian calon nasabah guna mendapat kualitas pembiayaan yang baik merupakan sebagai salah satu bentuk ihtiar kepada Allah SWT untuk mencapai tujuan bank dalam



mengurangi pembiayaan bermasalah. Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يَـُٔوِّدُ مَآبِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّشُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S AR-Ra'ad ayat 11)

Telas dijelaskan pada firman Allah SWT tersebut bahwa Allah tidak akan merubah suatu keadaan jika manusia tidak mau berusaha, hal ini sesuai dengan implementasi dari bisnis perbankan. Bank syariah berusaha semaksimal mungkin dengan menerapkan berbagai pendekatan dalam penilaian nasabah guna mengurangi pembiayaan bermasalah.

Nabi Muhammad SAW memperjelas keutamaan untuk bekerja keras melalui sabda-Nya:

مَنْ أَمْسَى كَالْأَمْسَى مِنْ عَمَلٍ يَدِيهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang di waktu sore merasa capek karena bekerja dengan kedua tangannya dalam mencari nafkah maka di saat itu diampuni dosa baginya.” (HR. Thabrani)

### 3. Hubungan NPF dengan Efisiensi

Menurut Berger & Young dalam hipotesis “*bad luck*” mengemukakan bahwa NPL (dalam bank konvensional) atau NPF (dalam bank syariah) yang tinggi menyebabkan bank syariah tidak efisien. NPF yang terus mengalami kenaikan menandakan pengelolaan pembiayaan oleh bank syariah semakin buruk. Terjadinya kenaikan NPF secara terus

menerus dan tinggi akan menyebabkan cadangan penghapusan aktiva tidak mencukupi untuk menutup pembiayaan bermasalah sehingga akan menjadi beban terhadap modal yang secara langsung berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan. Dari adanya kenaikan NPF tersebut maka dapat menyebabkan pendapatan atau penghasilan bank dari pembiayaan semakin menurun sehingga tingkat efisiensi bank tersebut juga akan menurun.<sup>79</sup> Pengukuran NPF pada bank syariah indikator pembiayaan yang berkualitas menjadi hal yang utama. Dengan kualitas pembiayaan yang baik bank syariah memiliki risiko yang rendah atas pembiayaan yang telah disalurkan. Berbeda dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah memiliki kualitas yang buruk, maka bank syariah memiliki dan menanggung risiko yang tinggi juga.

Penilaian aset yang dilakukan oleh manajemen bank harus disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Manajemen bank melakukan penilaian kualitas aset dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif, selain itu juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Miftahurrohman, *Analisis Faktor-Faktor...*, hal. 78.

<sup>80</sup> Yunita, *Analisis Tingkat...*, hal. 25.

## **G. *Return on Asset***

### 1. Pengertian *Return on Asset*

ROA merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menilai kinerja operasional bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan atau laba. ROA dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh bank sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. ROA menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba serta digunakan untuk mengukur kualitas manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kualitas manajemen bank yang dimaksudkan dalam pengukuran profitabilitas merupakan seberapa efektif manajemen bank dalam melakukan penjualan produk dan investasi perbankan dalam satu periode.<sup>81</sup>

Pengukuran profitabilitas termasuk ke dalam hal yang penting untuk dilakukan. Hasil pengukuran yang didapat bermanfaat untuk mengetahui terkait tingkat efektifitas manajemen bank dalam mendapatkan pengembalian dari total penjualan dan investasi yang dilakukan. Pentingnya pengukuran rasio ini juga didasarkan bahwa profitabilitas merupakan hal yang penting dari kelangsungan usaha bank yang dapat memberikan gambaran kelangsungan hidup bank dalam

---

<sup>81</sup> Yunita, *Analisis Tingkat...*, hal. 26.

jangka panjang, sebab dalam hasil penilaian rasio profitabilitas akan menunjukkan prospek perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pengukuran profitabilitas pada industri perbankan dapat berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, kegunaan tersebut meliputi:

- a. Guna mengukur perolehan tingkat laba dalam satu periode
- b. Guna penilaian posisi keuntungan yang diperoleh industri perbankan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya
- c. Guna melihat perkembangan bank dalam memperoleh keuntungan
- d. Guna menilai baik buruknya produktifitas perusahaan dalam memanfaatkan modal
- e. Guna melihat seberapa baik kemampuan bank dalam mencapai tingkat produktivitas dari penggunaan seluruh dana atau aset yang dimiliki<sup>82</sup>

## 2. Landasan Hukum

Pengukuran profitabilitas oleh industri perbankan merupakan salah satu dasar penilaian yang dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan kinerja manajemen bank dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai operasional perusahaan baik penjualan produk perbankan, kinerja karyawan dan sebagainya.<sup>83</sup> Allah menghahalkan hambanya untuk mencari keuntungan dengan tidak menggunakan cara

---

<sup>82</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami...*, hal. 104.

<sup>83</sup> *Ibid.* hal. 103.

batil melalui perniagaan yang berdasarkan prinsip suka sama suka yang dituangkan dalam firman-Nya surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَجَارَةٌ عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ  
رَحِيمًا وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (Q. S An-Nisa ayat 29)

Kemudian Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam mencari keuntungan harus didasarkan pada kejujuran dan tidak boleh membohongi antara yang satu dengan yang lain:

قَالَ الْبَيْعَانِ بَا مَ لِحْيَارٍ مَا مَ يَتَّفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكْتَمَا مُحِقَ  
بِرْكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya: “Orang yang bertransaksi jual beli berhak khayar (memilih) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang." (H.R Muslim)

Ayat dan hadis tersebut sesuai dengan prinsip bermuamalah dalam bank syariah yaitu profitabilitas yang didapat berdasarkan kesepakatan bagi hasil yang berdasarkan akad suka sama suka antara bank dengan nasabah.

### 3. Hubungan ROA dengan Efisiensi

Lestari menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan dalam menghasilkan laba yang berpengaruh terhadap nilai efisiensi. Tinggi rendahnya nilai ROA akan memberikan gambaran terkait kualitas manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh menandakan bahwa bank tersebut telah optimal dalam menjalankan manajemen operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan dan semakin efisien. Sebaliknya apabila bank memiliki nilai ROA yang rendah bahkan memiliki nilai ROA yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa manajemen bank tidak optimal dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan bahkan dapat dikatakan manajemen operasional bank telah gagal.<sup>84</sup>

Konsep teori ini didukung dengan penelitian Zamil dan Rahman pada tahun 2007 yang membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap efisiensi Bank. ROA berpengaruh terhadap efisiensi menunjukkan kemampuan kinerja manajemen bank syariah dalam memanfaatkan total aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Bank syariah yang mampu memperoleh laba yang setinggi-tingginya atas memanfaatkan total aset perusahaan menandakan bank tersebut semakin efisien.

---

<sup>84</sup> Yunita, *Analisis Tingkat...*, hal. 26.

## H. *Capital Adequacy Ratio*

### 1. Pengertian *Capital Adequacy Ratio*

CAR menjadi rasio dapat digunakan dalam mengukur kecakupan modal bank syariah. Penggunaan CAR dalam menghitung kecakupan modal bank dikenalkan sejak era 1980-an yang disebabkan adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan pada negara-negara maju yang diamati oleh pakar dari IMF dan *World bank* dan didukung oleh beberapa indikasi yang diantaranya:

- a. Terganggunya kelancaran perputaran arus uang internasional yang disebabkan oleh krisis pinjaman negara Amerika Latin
- b. Persaingan bisnis antara bank-bank Jepang dan bank-bank Amerika dan Eropa yang *unfair* dipasar keuangan internasional
- c. Terganggunya situasi perdagangan internasional yang disebabkan persaingan bisnis bank antara Jepang, Amerika, dan Eropa yang membahayakan likuiditas internasional<sup>85</sup>

*Capital Adequacy Ratio* dalam menghitung kecakupan modal pada perbankan dilakukan dengan membagi risiko atas modal bank yang disalurkan ke dalam aktiva beresiko baik yang beresiko tinggi maupun aktiva yang memiliki resiko rendah dengan Aktiva tertimbang menurut resiko. Aktiva tertimbang menurut resiko merupakan hasil perhitungan dari aktiva bank yang telah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko. Bobot resiko dalam perhitungan ATMR digolongkan berdasarkan

---

<sup>85</sup> *Ibid.* hal. 108

besar kecilnya resiko, risiko dinilai antara 0% hingga yang paling tinggi 100%.

Kewajiban penyediaan kecakupan modal bank berdasarkan prinsipnya disesuaikan dengan standar CAR yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan internasional dan disesuaikan dengan standar *Bank for Internasional Settlement* (BIS) sejak September 1995. Penetapan standar CAR oleh BIS dilakukan dengan bertahap yaitu:

- a. 3% mulai Maret 1992
- b. 7% mulai Maret 1993
- c. 8% mulai Desember 1993<sup>86</sup>

Sesuai dengan standar ketetapan yang berlaku, otoritas moneter di Indonesia menetapkan bahwa standar kecakupan modal bank di Indonesia minimal sebesar 8% yang wajib bagi seluruh perbankan di Indonesia baik bank umum, bank, tabungan dan perkreditan rakyat, bank pembangunan maupun lembaga keuangan non bank yang telah diatur berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 23/677Kep/dir tanggal 28 Februari 1991. Ketetapan lain dapat terjadi apabila terdapat faktor-faktor lain yang dapat menambah risiko yang di dasarkan pada penilaian dari Bank Indonesia, maka bank tersebut perlu menyediakan modal yang lebih besar dari 8%.<sup>87</sup>

Seiring dengan semakin banyak penyaluran pembiayaan oleh bank syariah maka semakin banyak berbagai risiko pembiayaan yang dimiliki,

---

<sup>86</sup> *Ibid.* hal. 109.

<sup>87</sup> *Ibid.* hal.108.



hal tersebut membuat penyediaan kecakupan modal bagi bank menjadi penting. Semakin baik kemampuan bank dalam menyediakan kecakupan modal maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut termasuk ke dalam indikator bank yang sehat. Ukuran kecakupan modal yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam perhitungannya mempertimbangkan terkait dengan aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain yang secara umum ikut dibiayai dari modal bank sendiri.<sup>88</sup>

## 2. Landasan Hukum

Modal merupakan struktur utama dalam berjalannya sebuah operasional bisnis perbankan syariah, dengan dimilikinya kecakupan modal yang baik perbankan syariah dapat lebih banyak menyalurkan dana kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Tujuan bisnis pada bank syariah ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (Q. S Al-Maidah ayat 2)

<sup>88</sup> Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusputri, *Bank Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), Hal. 107.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan didunia dianjurkan untuk tolong-menolong yang didukung dengan hadis nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

*Artinya:* "Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).

Ayat dan Hadis tersebut sejalan dengan prinsip dan tujuan dari perbankan syariah, selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan bank syariah berorientasi untuk kesejahteraan bersama dengan prinsip tolong-menolong. Perbankan syariah dalam menjalankan prinsip saling membantu atau menolong direalisasikan dalam bentuk penyaluran pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan.

### 3. Hubungan CAR dengan Efisiensi

Menurut Yusniar, CAR menunjukkan kecakupan modal bank dalam mengatasi risiko total aset yang dimiliki bank. Besar kecilnya nilai CAR pada perbankan menunjukkan gambaran terkait besar kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh suatu bank. Semakin besar nilai CAR dapat diartikan bahwa bank tersebut dapat memperoleh keuntungan yang

semakin besar, sebab nilai CAR yang besar dapat menunjukkan bahwa risiko yang dimiliki bank semakin kecil jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki serta menunjukkan kemampuan bank dalam menutup penurunan aset dengan ekuitas yang bank miliki, oleh sebab itu dengan semakin besarnya nilai CAR maka efisiensi bank semakin baik.<sup>89</sup>

Miftahuttohman menjelaskan dalam penelitiannya tahun 2019 bahwa CAR merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap efisiensi bank. Semakin tingginya nilai CAR pada sebuah bank menandakan bahwa bank tersebut dapat menjalankan kegiatan operasi dengan baik sebab dengan nilai CAR yang semakin tinggi dapat diketahui bank tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menyalurkan pembiayaan sehingga akan dapat meningkatkan efisiensi dengan syarat bank dapat mengatasi risiko pembiayaan bermasalah.

---

<sup>89</sup> Yunita, *Analisis Tingkat...*, hal. 24.

## I. Ukuran Perusahaan

### 1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu bentuk skala dalam mencerminkan seberapa besar atau seberapa kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan kondisi finansial perusahaan. Menurut Mahfoedz, ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara diantaranya diukur berdasarkan total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Indikator pengukuran perusahaan yang digunakan untuk mengukur besaran perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada total aset bank syariah. Berdasarkan kepemilikan total aset ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Total aset bank syariah dihitung dari penjumlahan aset tetap dan aset lancar. Kepemilikan total aset yang semakin besar oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dalam kelancaran operasionalnya.

### 2. Landasan Hukum

Ukuran Perusahaan yang digambarkan dengan kepemilikan aset dalam bank syariah memiliki kedudukan yang sama dengan harta atau *mal*. Harta dalam islam merupakan sebagai instrumen yang penting dalam kelangsungan hidup untuk sarana beribadah kepada Allah SWT. Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Q.S Al-Mulk ayat 15)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT merupakan aset bagi manusia untuk digunakan sebagai sarana mencari rezeki demi kelancara ibadah kepada Allah SWT.

Kepemilikan Aset oleh bank syariah memiliki kedudukan atau posisi yang sama dengan ayat tersebut. Aset dalam bank syariah merupakan instrumen yang sangat penting guna kelancaran usaha bank syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu guna memenuhi permintaan pembiayaan, maupun layanan jasa yang bermanfaat sebagai sarana dalam meningkatkan taraf perokonomian masyarakat. Pengelolaan aset pada bank syariah dalam mencapai tujuannya harus dikelola dengan baik yang disesuaikan dengan tatanan bermuamalah dalam islam. Nabi Muhammad SAW bersabda:

...نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلرَّجُلِ الصَّالِحِ

Artinya: “Sebaik-baik harta yang baik adalah yang dimiliki orang yang shalih.” (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa harta dapat menjadi manfaat sekaligus *mudharat* bagi manusia tergantung bagaimana pengelolaanya. Hal ini sekaligus memberikan aturan bagi bank syariah bahwa dalam

mengelola aset untuk mendapatkan manfaat dan mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi harus dikelola dengan baik dengan prinsip muamalah yang telah ditetapkan dalam islam.

### 3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Efisiensi

Total aset dalam perusahaan merupakan semua hak atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Demircuc-Kunt Levine serta Casu dan Giradone, total aset merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank. Bank yang memiliki total aset besar dapat diasumsikan bank tersebut memiliki efisiensi semakin tinggi.

Total aset dapat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi bank sebab dengan memiliki aset semakin besar perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih banyak dan maksimal. Surifah juga mengungkapkan bahwa perusahaan besar yang memiliki total aset semakin besar maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung efisien, hal tersebut disebabkan oleh perusahaan yang memiliki aset semakin besar dapat menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki juga lebih baik sehingga perusahaan dapat menekan biaya transaksi dan dapat lebih bertahan perubahan maupun persaingan dalam ekonomi.

Kepemilikan total aset pada bank syariah dapat memberikan berbagai manfaat bagi seluruh kegiatan operasional bank syariah. Dengan kepemilikan total aset yang semakin besar bank syariah akan lebih dapat menjalankan operasional bisnis dengan mudah. Seperti halnya dengan

kepemilikan aset yang besar bank syariah dapat melakukan pemerataan dalam penyaluran produk ke berbagai wilayah sehingga imbal balik yang didapat akan lebih semakin besar. Kaitannya dengan efisiensi bank syariah kepemilikan total aset yang semakin besar dapat meningkatkan efisiensi bank sebab dengan kepemilikan aset yang semakin besar dapat menunjukkan nilai, sumber daya dan kemampuan yang baik dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>90</sup>

## J. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan tabel terkait penelitian terdahulu yang yang berhubungan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dea Anisa Miranti dan Kartika Sari, 2016	Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Hasil pengukuran tingkat efisiensi pada BUS diperoleh hanya sebagian bank yang memiliki tingkat efisiensi sehingga BUS masih dikategorikan inefisien	Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) untuk mengukur efisiensi	Pada penelitian ini hanya terbatas untuk mencari tingkat efisiensi pada BUS sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan diuji terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi dengan teknik analisis regresi linier berganda
2	Afif Amirullah, 2014	Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia	Rata-rata tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2005-2009 sebesar 99,94%	Metode untuk pengukuran tingkat efisiensi sama-sama menggunakan <i>Data Envelopment</i>	Pada penelitian ini hanya mencari tingkat efisiensi pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan faktor yang

<sup>90</sup> Dadang Muljawan dkk, *Faktor-Faktor Penentu...*, hal. 9.

				<i>Analysis</i> (DEA)	mempengaruhi tingkat efisiensi akan diukur dengan teknik analisis regresi linier berganda
3	Siti Asiyah dan Sugeng Wahyudi, 2014	Analisis Perbandingan Efisiensi antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Rata-rata tingkat efisiensi Bank Umum Konvensional lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata Bank Umum Syariah	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penggunaan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) untuk mencari tingkat efisiensi	Pada penelitian ini membandingkan terkait tingkat efisiensi pada bank konvensional dengan bank syariah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis mengukur tingkat efisiensi pada perbankan syariah dan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi
4	Ardias Rifki Khaerun Cahya, 2015	Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i>	Terdapat 4 Bank Umum Syariah yang belum efisien dari 11 Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012	Penggunaan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) sebagai metode untuk mengukur tingkat efisiensi	pada penelitian yang akan penulis lakukan, selain mengukur tingkat efisiensi perbankan syariah juga mengukur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi
5	Siti Karimah, Tanti Novianti dan Jaenal Effendi, 2016	Kajian Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil pengujian dengan metode DEA diperoleh bahwa Bank Umum Syariah masih belum efisien. Dalam efisiensi BUS dipengaruhi secara signifikan oleh Pembiayaan, CAR, ROE, dan dana simpanan wadiah	Dalam mengukur tingkat efisiensi sama-sama menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA). Dan persamaan lainnya yaitu mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi	Dalam pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi pada penelitian ini menggunakan regresi tobit sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan juga terdapat pada penentuan faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap efisiensi.
6	Andri Lestari dan Nurul Huda, 2020	Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (Dea) (Periode 2015-2019)	Tingkat efisiensi Bank Umum Syariah Daerah lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah Nasional	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) sama-sama digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi bank Syaiah	Perbedaan terletak pada pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi oleh penelitian yang penulis lakukan. Sedangkan penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui tingkat



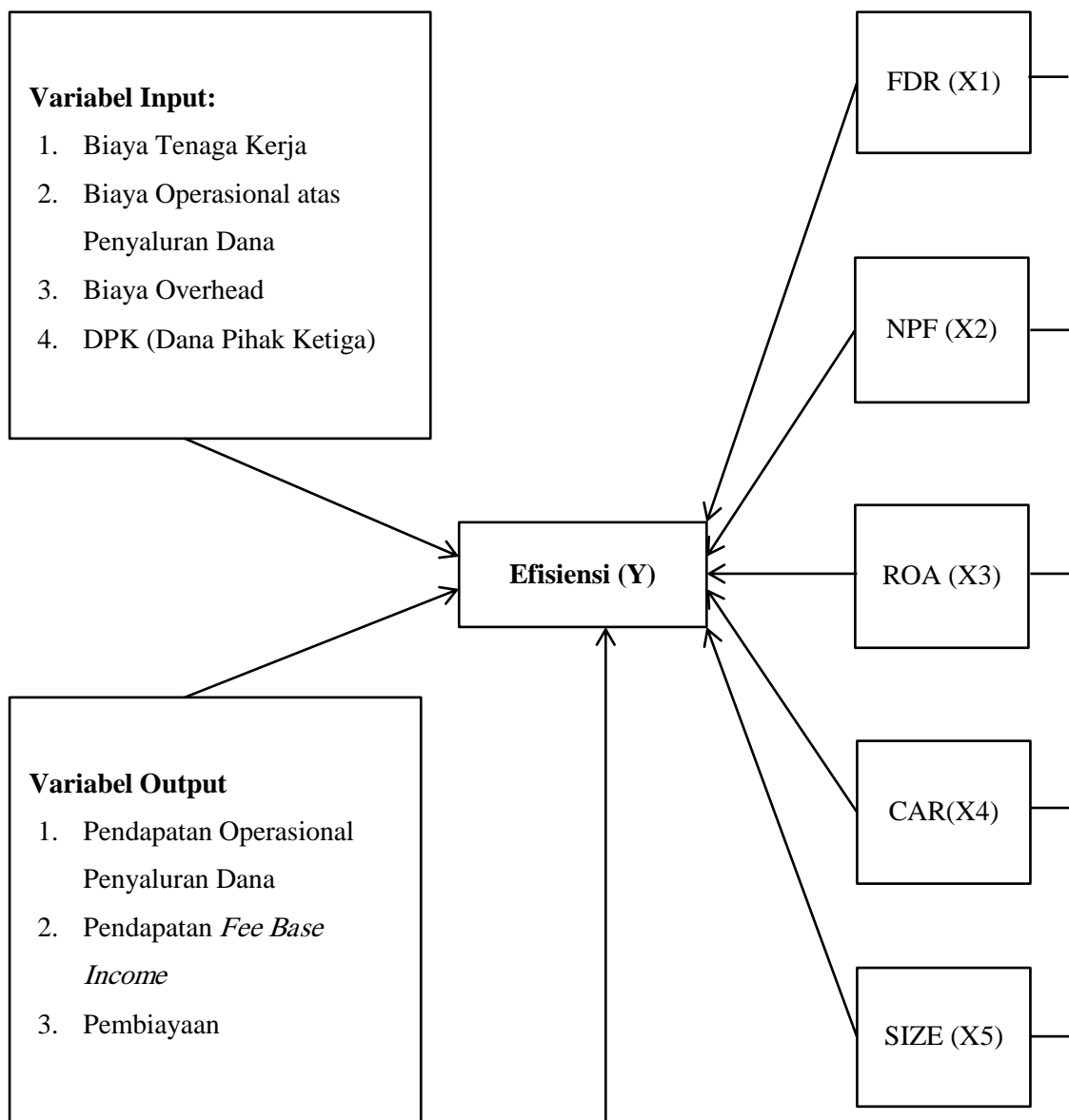
					efisiensinya saja.
7	Rafika Rahmawati, 2015	Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya pada Bank Umum Syariah Berbasis <i>Stochastic Fronter Approach</i> dan <i>Data Envelopment Analysis</i>	Dengan teknik analisis DEA, rata-rata tingkat efisiensi Bank Umum Syariah sebesar 94,87%. Dan hanya pada Bank Muamalat Indonesia yang Beban Personalia, Beban Bagi Hasil, Total Pembiayaan dan Surat Berharga memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan pada bank yang lain hanya sebagian saja.	Sama-sama menggunakan metode <i>Data Development Analysis</i> (DEA) untuk mengetahui tingkat efisiensi dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi efisiensi.	Perbedaan terdapat pada variabel yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap efisiensi
8	Fafa Yusifa Permana dan Adityawarman, 2015	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia	Hanya faktor ROA yang memberikan pengaruh terhadap tingkat efisiensi bank syariah	Sama-sama menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi dan analisis regresi linier berganda.	Fokus pada penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan pengaruh faktor-faktor terhadap efisiensi. Dan perbedaan juga terdapat pada variabel <i>independent</i> yang diukur untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi
9	M. Abdul Matin C. Dan Razali Haron, 2021	<i>The Efficiency of Islamic Banks in the Southeast Asia (SEA) Region</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan efisiensi dan indeks produktivitas pada bank-bank islam di negara-negara di Asia Tenggara	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) sama-sama digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi	Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, sampel pada penelitian ini tidak hanya perbankan syariah yang ada di Indonesia melainkan perbankan syariah dari Malaysia, Brunei, Thailand, dan Philippines. Selain hal tersebut perbedaan juga terdapat pada penelitian yang penulis lakukan mengukur faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap efisiensi sedangkan pada penelitian ini tidak.

10	Suhail dan M. Soleh Nurzaman, 2020	<i>How Efficient are Islamic Bank in Indonesia, Saudi Arabia and the United Kingdom?</i>	Hasil perhitungan 13 bank syariah di Indonesia, Arab Saudi dan <i>United Kingdom</i> (UK) ➤ 2015 terdapat 10 bank yang efisien ➤ 2016 terdapat 9 bank yang efisien ➤ 2017 terdapat 10 bank yang efisien ➤ 2018 terdapat 7 bank yang efisien ➤ 2019 terdapat bank syariah yang efisien	Menghitung tingkat efisiensi sama-sama menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	Pada penelitian ini hanya mengukur tingkat efisiensi, tidak mengukur faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi. Pengukuran menggunakan sampel bank syariah Indonesia, Saudi Arabia dan UK, sedangkan pada penelitian penulis hanya fokus pada satu bank di Indonesia
11	M. Bitar, Kuntara Pukthuanthong dan Thomas Walker, 2019	<i>Efficiency in Islamic vs Conventional Banking The role of capital and liquidity</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi tinggi lebih efisien pada saat krisis keuangan global dan musim semi Arab	Penggunaan metode <i>Data Envelopment Analysis</i>	Penggunaan regresi kuantil sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan menggunakan regresi linier berganda
12	Nur Majdina, Jono M. Munandar dan Jaenal Effendi, 2019	<i>The Determinant Factors of Efficiency on Islamic Banking and Conventional Banking in Indonesia</i>	Bank umum konvensional lebih efisien dibandingkan bank umum syariah	Metode pengukuran tingkat efisiensi menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i>	Penggunaan metode regresi tobit sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan regresi linier berganda

## K. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu berikut disajikan gambar terkait kerangka konseptual guna memahami hubungan antar variabel penelitian:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## L. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh FDR, NPF, CAR, ROA dan *Size* terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh diantara variabel FDR, NPF, CAR, ROA dan *Size* terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin  
 $H_1$  : Paling tidak terdapat satu variabel FDR, NPF, CAR, ROA dan *Size* terhadap efisiensi Bank Syariah Bukopin
2. Pengaruh FDR terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin  
 $H_0$  : FDR tidak berpengaruh terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin  
 $H_1$  : FDR berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin
3. Pengaruh NPF terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin  
 $H_0$  : NPF tidak berpengaruh terhadap efisiensi kinerja Bank Jabar Banten Syariah  
 $H_1$  : NPF berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin
4. Pengaruh CAR terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin  
 $H_0$  : CAR tidak berpengaruh terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin  
 $H_1$  : CAR berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin

5. Pengaruh ROA terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin

$H_0$  : ROA tidak berpengaruh terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin

$H_1$  : ROA berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin

6. Pengaruh *Size* terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin

$H_0$  : *Size* tidak berpengaruh terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin

$H_1$  : *Size* berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi kinerja Bank Syariah Bukopin